

ANALISIS NOMADISME POLITIK DALAM PEMILUKADA 2020 (Studi Perpindahan Elit Politik (Sanusi) Dari PKB Ke PDI-Perjuangan Di Kabupaten Malang)

Moh. Ali Mas'udi¹, Slamet Muchsin², Khoiron³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
E-mail: Alimasmoh750@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan atas dasar bertujuan untuk mengetahui (1) faktor-faktor internal partai politik yang menyebabkan kader partai termotivasi pindah ke partai politik lain (2) mengetahui dan menganalisis proses rekrutmen pindah partai dari PKB ke PDI-Perjuangan. Metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan nyata apa yang terjadi terkait studi perpindahan partai yang dilakukan oleh elit politik (Sanusi). Pada pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga komponen yaitu antara lain : reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan dalam teknik pemeriksaan peneliti menggunakan teknik keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) motif yang melatarbelakangi elit politik (Sanusi) pindah partai ada dua hal yaitu partai sebagai kendaraan politik dan motif atas dasar hak politik individu. (2) Pada proses rekrutmen Sanusi pindah partai politik dari PKB ke PDI-Perjuangan itu melalui dua hal yaitu melalui kaderisasi yang bertujuan untuk proses untuk melatih dan mempersiapkan anggota partai dengan berbagai keterampilan, disiplin ilmu dan pengalaman untuk mencapai tujuan partai. Lalu yang kedua yaitu survei dimana survei ini bertujuan untuk melihat elektabilitas elit politis (Sanusi).

Kata Kunci : Analisis Nomadisme Partai Politik Pemilukada di Kabupaten Malang

Pendahuluan

Menurut Neuman (dalam Darmawan 2008, hlm 63) menyatakan bahwa: Partai politik sebagai organisasi dari aktivis-aktivis politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan di dalam pemerintahan serta merebut dukungan rakyat, yang didasari oleh persaingan dengan suatu golongan atau golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan yang berbeda. Dalam penjelasan diatas, peneliti mengidentifikasi bahwa partai politik merupakan suatu organisasi yang melakukan kegiatan politik, dengan menjalankan serta mempertahankan kekuasaan pemerintahan untuk mewujudkan sebuah kepentingan nasional.

Partai politik disini juga memiliki fungsi dimana seperti yang dijlaskan oleh Miriam Budiarjo (2008:405-409) yang membagi fungsi partai politik menjadi empat fungsi yaitu: "Sebagai sarana sosialisasi politik, sebagai sarana komunikasi politik, sebagai sarana pengatur konflik dan sebagai sarana rekrutmen politik" Pada fungsi-fungsi partai politik tersebut merupakan sebuah sistem untuk saling mengkaitkan satu sama lain tak terkecualikan pada fungsi rekrutmen politik yang menjadikan gerbang bagi para aktivis politik untuk terhubung dalam sebuah gerakan partai politik tertentu.

Berdasarkan penjelasan itu, menurut peneliti fungsi politik disini yaitu sangat penting untuk keberlangsungan partai politik itu sendiri. Karena pada rekrutmen politik sendiri bertujuan untuk memperoleh, serta menyaring anggota yang akan masuk dalam partai politik tersebut. Kemudian setelah itu juga para anggota itu akan mendapatkan penanaman wawasan serta pelatihan sebagai kader yang akan menduduki jabatan-jabatan politik.

Namun tidak hanya di elit parpol yang terjadi fenomena dalam berpindah-pindah partai yang dilakukan politisi-politisi elit parpol. Namun belakangan ini banyak kader-kader partai yang berpindah-pindah partai, hal ini juga terjadi sebelumnya di Jawa Timur di kabupaten Malang pada politisi H. Rendra Kresna yang awalnya dari partai Golkar lalu pindah ke partai Nasdem. Namun tidak berselang lama wakil bupati malang yang maju mendampingi bupati malang H. Rendra Kresna pada periode 2015-2020, Sanusi yang maju dalam pilkada di kabupaten malang tahun 2020, juga melakukan hal yang sama yang sebelumnya dilakukan bupati malang H. Rendra Kresna yang pindah partai.

Dalam hal ini yang dilakukan oleh Sanusi pindah partai yang awalnya dari partai PKB pindah ke PDI-Perjuangan pada menjelang pilkada 2020 di

kabupaten Malang. Dengan demikian hanya sebuah sistem kepartaian yang profesional yang menjadikan partai politik akan bertahan dan berkembang menjadi sebuah partai politik yang modern dan mampu diakui oleh masyarakat luas. Kegagalan kaderisasi partai politik, hal ini terkait dengan mekanisme internal partai yang kerap tidak berjalan karena lemahnya fungsi-fungsi organisasi dalam membentuk dan menyalurkan kader ideologis. Penulis menilai dalam tahapan kaderisasi yang baik partai seharusnya tidak hanya mampu merekrut, tetapi juga membina kader loyalitas dan ideologis.

Tinjauan Pustaka Politik

Menurut Miriam Budiardjo (2000:8) mengemukakan pengertian politik adalah pada umumnya dikatakan bahwa politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu. Makna politik secara etimologis ini, juga melandasi definisi politik menurut Robert Dahl bahwa asal mula kata politik itu sendiri itu sendiri berasal dari kata "*Polis*" yang berarti "Negara Kota" dengan politik berarti ada hubungan husus antara manusia yang hidup bersama, dalam hubungan itu timbul aturan, kewenangan, dan akhirnya kekuasaan.

Penjabaran dari pengertian politik menurut beberapa para ahli yang sudah dijelaskan diatas politik ialah proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat antara lain yang berwujud proses pembuatan keputusan khususnya dalam negara. Disamping itu politik ialah seni dan ilmu untuk meraih kekuasaan secara konstitusional maupun nonkonstitusional. Dan politik juga memiliki sudut pandang berbeda dari beberapa pengertian politik menurut para ahli. Namun pengertian politik ini merupakan upaya penggabungan antara berbagai definisi yang berbeda mengenai hakikat politik yang dikenal dalam ilmu politik.

Kekuasaan Politik

Dalam Buku Rohaniah dan Efriza (2015: 202-203) Kekuasaan merupakan sebuah orang-orang yang menginginkan kekuasaan akan berusaha membangun landasan kekuasaan pribadi . tetapi, dalam banyak contoh, hal ini mungkin sulit, berisiko, mahal , atau bahkan mustahil. Bila demikian, upaya akan dilakukan untuk membentuk koalisi dari dua atau lebih "orang diluar kekuasaan" yang, dengan bersatu, dapat menggabungkan sumber-sumber daya mereka guna meningkatkan kekuasaan.

Teori Perilaku Politik

Menurut Ramlan Surbakti (2010:167) bahwa perilaku politik adalah kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan keputusan politik. Interaksi antara pemerintah dan masyarakat, antar lembaga pemerintah dan antara kelompok dan individu dalam masyarakat dalam rangka proses pembuatan, pelaksanaan, dan penegakkan keputusan politik pada dasarnya merupakan perilaku politik. Perilaku politik merupakan salah satu aspek dari perilaku secara umum karena disamping perilaku politik masih ada perilaku lainnya seperti perilaku ekonomi, perilaku budaya, perilaku keagamaan dan sebagainya. Perilaku politik merupakan perilaku yang menyangkut persoalan politik.

Teori Tindakan Sosial

Menurut Max Weber (Wirawan, 2012:101) Tindakan Sosial adalah sebuah tindakan berupa perilaku, perbuatan aktivitas yang berhubungan dengan orang lain, apabila tindakan tersebut memengaruhi atau dipengaruhi oleh orang lain. Tindakan sosial dilakukan oleh individu, kelompok, masyarakat yang bisa atau mampu mengarahkan kepada individu, kelompok lain mampu mempengaruhinya. Menurut Weber membedakan tindakan sosial ke dalam empat tipe yaitu:

1. Tindakan rasionalitas instrumental (berorientasi tujuan)
Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Tindakan ini dilakukan untuk mencapai tujuan dengan pertimbangan rasional.
2. Tindakan rasional nilai (berorientasi nilai/berdasarkan nilai)
Tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan nilai etika, adat maupun nilai lainnya.
3. Tindakan afektif/Tindakan yang dipengaruhi emosi
Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual. Tindakan afektif sifatnya spontan, kurang rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu.
4. Tindakan tradisional / Tindakan karena kebiasaan
Dalam tindakan ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari diri sendiri

maupun orang lain, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan yang matang.

Nomadisme Politik

Dalam buku Piliang (2005:159) disebutkan bahwa Nomadisme politik adalah istilah baru dalam dunia politik yang berdasarkan paradigma postmodernisme. Nomadisme politik menurut definisinya, adalah sebuah kecenderungan perpindahan terus menerus di dalam politik, baik pada tingkat individu, kelompok dan masyarakat, maupun pada tataran personalitas, identitas, subjek, keyakinan, dan ideologis. Dalam buku Piliang (2005:12) Deleuze dan Guattari dalam "*Nomadology; The War Machine*" melukiskan nomad sebagai entitas politik yang dicirikan oleh sifatnya yang selalu berpindah, berdeformasi, bertransmutasi, bermetamorfosis, anti identitas, anti ketetapan, selalu mengalir dan bergejolak. Lebih lanjut Piliang berpendapat bahwa panggung politik bangsa dewasa ini dikendalikan oleh para Nomad, yaitu orang-orang yang gandrung berpindah-pindah (*nomadism*), berpindah dari suatu partai ke partai lainnya, dari satu kursi ke kursi lainnya, dari satu identitas ke identitas lainnya, dan dari satu ideologi ke ideologi lainnya.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Setting dan Subjek Penelitian

- a. Lokasi Penelitian
Lokasi penelitian ialah tempat dimana peneliti melaksanakan penelitian terhadap responden yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian bertempat di DPC PDI PERJUANGAN Kabupaten Malang. Jl Mojosari, Pepen Kecamatan. Kepanjen, Malang, Jawa Timur 65163.
- b. Waktu Penelitian
Waktu penelitian dimulai pada tanggal 17 Maret 2021-22 April 2021.
- c. Subjek Penelitian
Subjek dalam penelitian ini yaitu Drs. H.M. Sanusi, M.M selaku Bupati Malang 2020-2024, Zulham Ahmad Mubarrok, S.Sos selaku Kader PDI-Perjuangan, Budi Krisdiyanto anggota DPRD Kabupaten Malang.

Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh:

- a. Data primer adalah. Yaitu peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sanusi selaku Bupati Kabupaten Malang sebagai aktor perpindahan partai politik, Drs. H.M. Sanusi, M.M selaku Bupati Malang 2020-2024, Zulham Ahmad Mubarrok, S.Sos selaku Kader PDI-Perjuangan, Budi

Krisdiyanto anggota DPRD Kabupaten Malang

- b. Data sekunder adalah penelitian yang diperoleh dari jurnal, dokumen-dokumen, arsip, dan perpustakaan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah penting dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dibuat adalah data yang ditentukan dari tempat penelitian dan dianalisis secara kualitatif. dilakukan dengan melakukan observasi, selama pelaksanaan penelitian dilapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh ke dalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami. Dalam teknik keabsahan hasil penelitian penulis menggunakan beberapa usaha diantaranya sebagai berikut:

- a. Kepercayaan (*credibility*)
- b. Keteralihan (*transferability*)
- c. Ketergantungan (*dependability*)
- d. Kepastian (*confirmability*)

Pembahasan

Latar Belakang Elit Politik (Sanusi) Berpindah Partai Politik Dari Partai PKB Ke Partai PDI Perjuangan

- a. Partai sebagai kendaraan politik

Dalam penggalan data pada penelitian ini, berdasarkan analisa jawaban dari beberapa informan terkait latar belakang perpindahan partai politik oleh elit politik Sanusi. Berdasarkan hasil wawancara bahwa partai politik sebagai kendaraan politik ini merupakan penjelasan bahwa partai politik ini yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dalam pengertian tersebut partai politik sebagai kendaraan politik mengindikasikan bahwa partai politik merupakan aktivasi politik kepartaian yang didasarkan pada pencapaian individual.

Misalnya sebagai motivasi untuk mendapatkan status sosial dan ekonomi melalui keanggotaan dalam partai politik. Sesuai dengan apa yang dijelaskan pada rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa

pendapat yang dikemukakan oleh Sanusi mengindikasikan bahwa PKB tidak merekomendasikan sebagai calon Bupati Malang tahun 2020 dan bahwa partai PKB belum mampu menciptakan konsolidasi internal terhadap kader-kadernya sehingga mau berkomitmen dan konsisten terhadap perjuangan ideologis partainya. Lalu dari yang dikemukakan beliau juga ditemukan bahwa motif kekuasaan merupakan faktor yang mempengaruhi sikap dan tindakan untuk melakukan pindah partai.

b. Hak Politik Individu

Menurut Ramlan Surbakti (2010:167) bahwa perilaku politik adalah kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan keputusan politik. Berdasarkan wawancara terhadap informan terkait yang melatar belakangi elit politik Sanusi pindah partai, berdasarkan pemaparan wawancara hal tersebut termasuk hal politisi itu sendiri. Karena setiap warga negara memiliki hal politik individu. Melihat paparan diatas adanya indikasi bahwa kekuatan partai politik memiliki pengaruh yang besar terhadap pergerakan politisi, terutama jika partai tersebut mempunyai sumber daya yang dapat menopang politisi meraih kekuasaan.

Dengan kata lain bahwa motivasi politisi tersebut juga tidak menutup kemungkinan bahwa partai lain juga menawarkan peluang yang lebih besar dan menjanjikan. Dalam kasus elit politik Sanusi yang berpindah partai tidak menutup kemungkinan bahwa partai PDIP sendiri juga menawarkan dan mengusung Bapak Sanusi maju ke pilkada 2020.

Proses Rekrutmen Sanusi pindah partai dari PKB ke PDI-Perjuangan

a. Kaderisasi

Kaderisasi politik merupakan proses pengisian jabatan-jabatan pada lembaga-lembaga politik termasuk partai politik dan administrasi atau birokrasi oleh orang-orang yang akan menjalankan kekuasaan politik (Suharno, 2004:117). Kaderisasi merupakan hal penting bagi sebuah partai politik, karena ini merupakan inti dari kelanjutan perjuangan partai ke depan dan juga inti dari keberadaan partai politik. Kaderisasi sangat penting mengingat perlu ada transfer pengetahuan keterampilan dan keahlian dalam suatu kajian tertentu. Fungsi kaderisasi dalam partai politik adalah mempersiapkan calon-calon untuk siap menerima mengelola partainya kedepan. Kaderisasi juga merupakan proses untuk melatih dan mempersiapkan anggota partai dengan berbagai keterampilan, disiplin ilmu dan pengalaman untuk mencapai tujuan partai

b. Survei

Survei dalam hal ini digunakan sebagai salah satu untuk mengetahui latar belakang, karir dan elektabilitas calon anggota yang akan masuk di partai politik. Berhubungan dengan kasus peperindahan elit politik sanusi yang melakukan perpindahan partai politik dari PKB ke PDIP. Berdasarkan hasil penelitian, Proses rekrutmen yang dilakukan oleh tim PDI-P terhadap elit politik (Sanusi) yaitu dengan melakukan survei kepada eli politik (Sanusi) dengan melakukan analisa dengan metodeologi survei.

Proses perekrutan Sanusi ini tidak dimulai dari awal seperti proses kaderisasi. Karena meliha karir politik Sanusi sudah jelas dan memiliki KTA dari partai sebelumnya PKB. Tim dari PDI-P hanya melakukan suatu pensurveian dan uji menyangkut visi tentang keadaan masyarakat atau disebut platform politik.

Terbuktinya karir dan riwayat kepartaiaan yang jelas oleh elit politik Sanusi sebagai proses perekrutan elit politik (Sanusi) yang melakukan pindah partai dari PKB ke PDIP. Tim PDIP melakukan perekrutan dengan cara pensurveian dan uji visi tentang keadaan masyarakat atau disebut platform politik. Dalam hal itu juga proses rekrutmen yang dilakukan oleh partai PDIP sendiri juga melihat dari tingkat elektabilitas Sanusi bagi kabupaten Malang.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) motif yang melatarbelakangi elit politik (Sanusi) pindah partai ada dua hal yaitu partai sebagai kendaraan politik dan motif atas dasar hak politik individu. (2) Pada proses rekrutmen Sanusi pindah partai politik dari PKB ke PDI-Perjuangan itu melalui dua hal yaitu melalui kaderisasi yang bertujuan untuk proses untuk melatih dan mempersiapkan anggota partai dengan berbagai keterampilan, disiplin ilmu dan pengalaman untuk mencapai tujuan partai. Lalu yang kedua yaitu survei dimana survei ini bertujuan untuk melihat elektabilitas elit politis (Sanusi).

Saran

1. Perlu adanya reformasi structural dan system pengkaderan partai politik. Partai politik bukan hanya sebagai jembatan menuju kekuasaan namun parpol harus mampu mendidik dan membentuk karakter kadernya. Mekanisme perekrutan partai politik harus dilakukan secara filter, terbuka serta melibat elemen lain seperti, akademisi, tokoh agama dan para tokoh adat/masyarakat.
2. Partai politik sangat diharapkan dapat menjalankan fungsi-fungsinya dan mampu

menjalankan manajemen kepartaiannya yang meliputi aspek *planning*, *organizing*, *controlling* dan *evaluating* secara baik dan benar sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART), selain itu partai politik diharapkan mampu menjelaskan platform (ideologi dan visi) politiknya sehingga tidak terjadi bisa persepsi oleh anggota partainya.

3. Partai politik juga diharapkan untuk memiliki strategis untuk memelihara motivasi anggota dan menjaga mereka tetap aktif, dengan adanya kegiatan yang melibatkan anggota-anggotanya, menjalin serta menjaga komunikasi yang baik dan efektif terhadap sesama anggota. Hal tersebut ditujukan agar supaya anggota partai merasa berguna dan dihargai.

Daftar Pustaka

- Achmad, Y. (2019). *Sosiologi Politik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cheppy H, C. (1984). *Pengantar Ilmu Politik II*. Malang: Penulisan Buku/ Diktat Perkuliahan.
- Efriza. (2016). *Kekuasaan Politik, Perkembangan Konsep, Analisis dan Kritik*. Malang: Intrans Publishing.
- Haboddin M. (2016). *Dinamika Pilkada dan Demokrasi Lokal di Indonesia*. Malang: Tim UB Press.
- Haboddin M. (2017). *Memahami Kekuasaan Politik*. Malang: Tim UB Press.
- Kusmayadi, E. (2015). *Realitas dan Dinamika Politik Lokal*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Piliang, Y. (2005). *Transpolitika: Dinamika Politik di Dalam Era Virtualitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Pip Jones, d. (2016). *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pip Jones, d. (2016). *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sastroatmojo. (1995). *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Surbakti, R. (2010). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wibowo, C. (2018). *Potret Rekrutmen Politik di Indonesia*. Jakarta: Indocamp.
- Wirawan. (2017). *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma; Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial*. Jakarta: Prenada Media.
- Zainnudin, M. (2017). *Sosiologi Politik: Makna Kekuasaan & Transformasi Politik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Amarta Faza. (2020). *Fenomena Pindah Partai Calon Anggota Legislatif di Kabupaten Malang*. Magister Sosiologi UMM: Malang.
- Denayu Swami V. (2017). *Perilaku Politik dan Kekuasaan Politik*. FISIP UIN Syarif Hidayatullah : Jakarta.
- Dian Firmansyah. (2019). *Analisis Fiqh Siyasah Terhadap Anggota DPRD Sumatera Utara yang Pindah Partai Politik*. Fakultas Syariah dan Hukum UIN: Sumatera Utara.
- Esti Sariani. (2014). *Presepsi Masyarakat Terhadap Fenomena Pindah Partai Calon Legislatif 2015 di Wonogiri*. FIP UNDIP: Semarang.
- Inra Reski P. (2017). *Analisi Perilaku Pindah Partai pada Anggota Partai Politik di Kabupaten Gowa*. Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Allauddin: Makassar.
- Bupati Malang Pindah Partai ke PDIP untuk Rekomendasi Pilkada. di ambil dari <https://regional.kompas.com/read/2020/02/19/22201711/bupati-malang-pindah-partai-ke-pdi-p-untuk-rekomendasi-pilkada?page=all> di akses pada Rabu,19 Februari 2020
- Profil Kabupaten Malang, di ambil dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Malang di akses pada 11 April 2021
- Rekrutmen Politik, di ambil dari <https://aclc.kpk.go.id/wp-content/uploads/2018/07/Panduan-Rekrutmen-dan-Kaderisasi-Parpol-Ideal.pdf>

